BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Pembelajaran berbasis kerja untuk guru SMK Negeri 2 Kota Ternate secara umum dan lebih khusus lagi pada guru praktik elektronika meliputi delapan indikator yaitu. 1). Membuat persiapan semester, 2). Membuat persiapan harian, 3).Melaksanakan proses belajar mengajar praktik, 4).Mengevaluasi dari masing-masing percobaan, 5). Mengevaluasi praktik dan pokok bahasan, 6). Mempersiapkan buku nilai/modul dan pokok bahasan, 7). Mengadakan ulangan umum semester dan 8). Pengisian pencapaian target semester.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa pembelajaran berbasis kerja di SMK Negeri 2 Kota Ternate berjalan dengan baik, namun demikian masih ada indikator dari komponen pembelajaran berbasis kerja yang mempunyai skor dibawah rata-rata. Belum maksimalnya indikator yang dimaksud tersebut nampak pada butir soal nomor 15 dengan jumlah skor rata-rata (tiga koma empat) yang terletak pada indikator melaksanakan proses belajar mengajar, dan butir soal nomor (35), dengan skor rata-rata (tiga koma dua sembilan) yang terletak pada indikator persiapan buku nilai serta modul pembelajaran dan pokok bahasan.

5.1.2. Motivasi belajar siswa kelas II elektronika di SMK Negeri 2 Ternate meliputi 1). ketekunan dalam belajar, 2). ulet dalam menghadapi kesulitan, 3). minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, 4). berprestasi dalam pembelajaran dan 5). mandiri dalam belajar, yang ditunjukkan dengan jumlah skor jawaban responden yang tergolong baik,.

Walaupun tergolong baik namun masih terdapat skor pada indikator yang rendah, gambaran rendahnya indikator motivasi belajar siswa kelas II elektronika tersebut terfokus pada butir pernyataan angket nomor (21) dan (28) pada indikator berprestasi dalam belajar dan indikator mandiri dalam belajar, dengan jumlah skor yang sama yaitu (seratus tiga puluh delapan) dan skor rata-rata (tiga koma sembilan).

5.1.3. Pada variabel pencapaian kompetensi pelajaran elektronika siswa kelas II di SMK Negeri 2 Ternate terdiri dari empat indikator yaitu: 1). sikap, 2). pengetahuan, 3). ketrampilan dan 4). kompetensi kunci termasuk dalam kategori baik. hal ini dibuktikan dengan jumlah skor dari jawaban responden yaitu sebesar (4178) dengan skor rata-rata (empat koma dua) skala kontinum yang berada pada kategori. (3570–4409,9) atau berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat simpulkan bahwa pencapaian kompetensi pelajaran elektronika siswa kelas II di SMK Negeri 2 Kota Ternate tergolong baik.

Walaupun berada dalam kategori baik namun masih terdapat indikator dari komponen pencapaian kompetensi pelajaran Elektronika siswa kelas II yang tergolong rendah. Rendah-nya indikator yang dimaksud tersebut nampak pada butir soal nomor (16) dengan jumlah skor (seratus tiga puluh) dan rata-rata (tiga koma tujuh) yang terletak pada indikator pengetahuan siswa, kemudian terlihat pada butir pernyataan nomor (22), dengan jumlah skor (seratus tiga puluh satu) dan rata-rata (tiga koma tujuh) yang terletak pada indikator ketrampilan.

5.1.4. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh

5.1.4.1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan yaitu (**r = 0,833**) dengan taraf signifikansi ά = 0,05 dan dk = N-2 atau 35-2 = 33, antara pembelajaran berbasis kerja terhadap pencapaian kompetensi pelajaran elektronika Siswa Kelas II .

5.1.4.2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan kategori (**r = 0,765**) dengan taraf signifikansi ά = 0,05 dan dk = N-2 atau 35-2 = 33 antara motivasi belajar dan pencapaian kompetensi pelajaran elektronika Siswa Kelas II .

5.1.4.3. terdapat Hubungan yang positif dan signifikan dengan kategori (**r = 0,885**) dengan taraf signifikansi ά = 0,05 dan dk = N-2 atau 35-2 = 33 antara pembelajaran berbasis kerja dan motivasi belajar siswa secara bersama sama terhadap pencapaian kompetensi pelajaran elektronika siswa Kelas II .

5.2. Kesimpulan dan Pendapat

5.2.1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis kerja dengan pencapaian kompetensi pelajaran elektronika kelas II elektronika yang dibuktikan dengan hasil penelitian sebelumnya seperti :

" *The research base on service-learning, while not conclusive, was some what larger than that on work-based learning. (Service learning is similar to work-based learning in that students work outside the classroom on community projects using work-related skills and knowledge.) Studies showed that service learning had positive impacts on student engagement and motivation, classroom attitudes and behaviors, attendance and school retention, and grades and achievement. For example, students who participated in service learning activities scored higher on grade point average than a comparison group in one study. In another study, "service learning participation was associated with higher scores on the state test of basic skills and higher grades.*" (Medrich,Calderon & Hoachlander, in press, , 2002-2005 p. 69). (dalam NCWD/Youth, 2003:1).

Maksud dari hasil penelitian diatas membuktikan bahwa pembelajaran berbasis kerja merupakan pola atau pembelajaran yang diterapkan kepada para siswa untuk bekerja di luar kelas seperti bekerja di masyarakat yang sekaligus menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang terkait atau yang relevan dengan pekerjaannya seperti yang dilakukan pada siswa kelas II elektronika di SMK Negeri 2 Kota Ternate, ditunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kerja memberikan pelayanan jasa ketrampilan yang berdampak positif terhadap siswa yang mempunyai kaitan dengan motivasi, sikap, perilaku, kehadiran ,daya ingat siswa, dan nilai prestasi di kelas . Sebagai contoh, sebagian siswa yang aktif dalam pembelajaran berbasis kerja mendapat nilai lebih tinggi dibanding dari nilai rata-rata di kelas. Pada studi lain, " dengan adanya pembelajaran

berbasis kerja dari segi jasa dan layanan mempunyai hubungan langsung terhadap pencapaian atau perubahan nilai siswa agar lebih baik dan lebih tinggi, dengan menguji ketrampilan dasar siswa.

Dari hasil penelitian lain yang menekankan tentang konsep program pembelajaran selalu mengacu pada kebutuhan masyarakat, yang pada dasarnya untuk memberi bekal kepada siswa nantinya bekerja di dunia industri, yang dilandasi oleh, minat, konsep-konsep yang dipakai pada dunia industri, pengembangan karir, penguasaan teknologi, dan manfaat dari hasil pekerjaan.

" Pendidikan Teknologi dan Industri adalah suatu program pendidikan yang mempelajari tentang konsep-konsep masyarakat industri/teknologi. Sementara pendidikan kejuruan merupakan suatu program yang dilandasi falsafah sosio-ekonomi yang berarti memberi bekal kepada setiap individu untuk memasuki dunia kerja. Hal ini berarti bahwa kedua tipe pendidikan itu saling melengkapi kebutuhan yang diperlukan oleh individu-individu yang ingin memasuki dunia kerja dengan segera. Hubungan yang nampak dari kedua program pendidikan itu ditunjukkan oleh karakteristik masing-masing program, antara lain: (1) Mengidentifikasi minat siswa dan konsep-konsep dunia kerja, (2) Memberi bekal siswa melalui penjelajahan dunia kerja/karir dan pembuatan keputusan yang rasional, dan (3) Menyiapkan individu untuk memahami serta menguasai tentang dunia industri dan teknologi yang berkaitan dengan bahan, peralatan/permesinan, manajemen. metode-metode, proses, dan nilai-nilai ekonomi ". (Achmad Tutjik Moechid, 2003 : 1)

5.2.2. Hubungan motivasi belajar siswa terhadap pencapaian kompetensi pelajaran elektronika siswa kelas II. yang dilakukan disekolah minimal memiliki tiga komponen motif, yaitu :

- Dorongan untuk mengetahui (*cognitive drive*) yaitu dorongan untuk mengetahui dan merupakan suatu kebutuhan untuk memperoleh, memiliki dan memahami pengetahuan merumuskan dan memecahkan masalah.
- Peningkatan diri (*ego enhancement*) yaitu peningkatan kapasitas dan kecakapan diri, untuk mencapai prestasi skolastik bagi pengembangan akademik dan karier di masa mendatang

- Kebutuhan untuk mengikat diri (*need for affiliation*) yaitu hubungan keterjalinan ikatan dengan guru dan dosen serta teman-teman. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2004:112-113)

Dengan pendapat diatas maka dapat disimpulkaan bahwa sebagaian besar siswa Kelas II Elektronika di SMK Negeri 2 Kota Ternate mempunyai dorongan diri untuk memiliki rasa ingin tahu karena merupakan modal dasar untuk pencapaian kompetensi, dan juga harus memiliki dan memahami pengetahuan bila akan merumuskan dan memecahkan masalah. Siswa juga merasa perlu untuk peningkatan diri yaitu peningkatan kapasitas dan kecakapan diri, untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang di inginkan. komponen motif yang terakhir yaitu dimana siswa menjalin hubungan keakraban dengan sesama teman di kelas bahkan dengan guru.

5.2.3. Pencapaian Kompetensi pelajaran elektronika siswa kelas II.

Pendekatan berbasis kompetensi biasanya telah terbukti menghasilkan lebih banyak siswa yang dapat menguasai kompetensi pada tingkat kecakapan yang lebih tinggi serta, dilain pihak bagi guru pengajar praktik yang telah berhasil menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi merasa puas dikarenakan keinginan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Mengacu pada prinsip-prinsip pendekatan pelatihan kompetensi di atas dengan didasari oleh pertimbangan kondisi yang ada, sekaligus untuk mengantisipasi masa depan, maka rancangan GBPP kurikulum SMK edisi 2004 menggunakan berbagai pendekatan diantaranya sebagai berikut ; a) *pendekatan akademik*, b) *pendekatan kecakapan hidup*, c) *pendekatan kompetensi*, d)

pendekatan produksi dan e) *pendekatan luas dan mendasar* (*broad-based*).

(Depdiknas. 2004. Informasi GBPP Kurikulum SMK Edisi 2004).

Disamping itu pencapaian kompetensi siswa kelas II elektronika dapat diukur dengan kriteria diantaranya :

A. Menurut kecakapan hidup

1. Memiliki kesadaran diri sbg:
    a. hamba Tuhan
    b. makhluk sosial
    c. Makhluk lingkungan
2. Cakap berfikir:
    a. Menggali informasi
    b. Mengolah informasi dan mengambil keputusan dengan cerdas
    c. Memecahkan masalah secara arif dan kreatif
3. Cakap berkomunikasi:
    a. Mendengarkan
    b. Berbicara
    c. Membaca
    d. Menuliskan pendapat/gagasan
4. Bisa bekerjasama:
    a. Sebagai teman yg menyenangkan
    b. Sebagai pimpinan yg berempati
5. Cakap mengidentifikasi variabel & hubungan satu dng lainya
6. Cakap merumuskan hipotesis
7. Cakap merancang & melaksanakan penelitian
8. Memiliki kecakapan vocasional dasar
9. Memiliki kecakapan vokasional khusus

B. Menurut dunia kerja:

1. Memiliki kompetensi kerja
2. Memiliki kompetensi kunci:
    a. Mengumpulkan, menganalisis dan mengorganisasikan data
    b. Mengkomunikasikan idea dan informasi
    c. Merencana dan mengorganisir kegiatan
    d. Bekerja sama dgn orang lain dalam suatu tim
    e. Menggunakan idea dan teknik matematika
    f. Mengatasi masalah
    g. Menggunakan teknologi
    h. Memahami budaya.

(Depdiknas. 2004. Informasi GBPP Kurikulum SMK Edisi 2004)

5.3. Rekomendasi

Rekomendasi yang dikemukakan disini berdasarkan kepada permasalahan yang telah dikemukakan diatas, beberapa rekomendasi yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

5.3.1. Cara pembelajaran praktik yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 2 Kota Ternate perlu diperbaiki, hal tersebut dibuktikan dengan indikator rendahnya guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta kurangnya guru mempersiapkan buku nilai serta modul pembelajaran dan pokok bahasan yang tepat. Kemudian untuk mengantisipasi kekurangan alat dan bahan praktik, seharusnya sekolah mengadakan kerja sama dengan industri-industri yang terdekat dan relevan sesuai dengan jurusan masing-masing.

5.3.2. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas II elektronika di SMK Negeri 2 Kota Ternate terdapat pada indikator, prestasi belajar siswa dan mandiri dalam belajar, ini merupakan dampak dari kurangnya komunikasi antara siswa dan guru, minimnya aktifitas pembelajaran praktik di bengkel elektronika, kurangnya guru praktik elektronika yang relevan dengan jurusan serta berkompeten.

5.3.3. Rendahnya pencapaian kompetensi pelajaran elektronika siswa kelas II di SMK Negeri 2 Kota Ternate, terlihat pada indikator pengetahuan dan indikator ketrampilan siswa, ini perlu diadakan perbaikan, dari pola pembelajaran yang diterapkan, perlengkapan praktik, dan sarana industri penunjang praktik yang relevan di daerah.